

## **Pengaruh penerapan GCG terhadap kesehatan keuangan perusahaan pada PT. INKA Madiun**

Choirum Alfi Shariana Umami, Ana Sopanah, Dwi Anggarani

Universitas Widyagama Malang  
E-mail: [choirumalfi12@gmail.com](mailto:choirumalfi12@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kesehatan keuangan perusahaan pada PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun. Penerapan GCG diukur dengan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Kesehatan keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 karyawan divisi SPI PT INKA (Persero). Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Alat analisis yang digunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Secara simultan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu secara dominan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan.*

*Kata Kunci: Kesehatan Keuangan Perusahaan, Prinsip GCG, Transparansi*

---

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art19](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art19)

### **PENDAHULUAN**

Dunia usaha merupakan salah satu penopang utama dari perekonomian suatu negara. Terlebih pada era globalisasi dimana ditandai dengan bebasnya arus barang, baik dari dalam negeri maupun ke luar negeri. Peningkatan nilai transaksi juga menyertai seiring dengan berkembangnya dunia usaha itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 hanya mencapai 5,02 persen, meleset dari target pemerintah 5,3 persen. Ekonomi Indonesia tertekan pada kuartal IV 2019 disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami penurunan 20,52 persen. Dari sisi pengeluaran, disebabkan oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang mengalami kontraksi sebesar 2,55 persen (Lokadata, 2020).

Kondisi pertumbuhan ekonomi global berdasarkan informasi dari Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia Pada triwulan I tahun 2020 dunia diguncang pandemi *COVID-19* yang memaksa berbagai negara mengurangi aktivitas ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi semua negara kembali tertekan. Pertumbuhan beberapa negara mengalami kontraksi, dan sebagian lainnya masih tumbuh positif meskipun jauh dibawah pertumbuhan normal. Salah satu faktor yang berperan penting dalam memberikan kontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah BUMN. BUMN merupakan salah satu lini usaha milik pemerintah dimana proses pendirian, pengurusan, pengawasan dan pembubaran Badan Usaha Milik Negara diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2005.

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam menjaga eksistensi perusahaan dalam menghadapi era persaingan global, khususnya perusahaan milik Pemerintah atau BUMN. Faktor penting dalam menentukan kesehatan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Dengan adanya penilaian terhadap kesehatan suatu perusahaan sebagai dasar mengevaluasi kinerja, terutama dalam aspek keuangan. Dengan melihat suatu laporan keuangan dari suatu perusahaan yang ditunjukkan untuk menilai kinerja laporan keuangan yang dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran

terhadap *financial* perusahaan serta memberikan informasi tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Nasution & Sari, 2019). Kondisi kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya manajer perusahaan saja yang memerlukan, melainkan dari berbagai pihak eksternal seperti investor, kreditur dan juga para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Asriani, 2015). Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan cara menganalisa laporan keuangan. Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasilnya untuk kepentingan di masa yang akan datang berdasarkan rasio keuangannya (Minulyo, 2007). Sehingga dengan analisis rasio keuangan dapat menganalisa seberapa lama perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang.

Guna mendorong Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai lini usaha milik Pemerintah agar dapat beroperasi sesuai *on the track*, maka diperlukan peraturan yang mampu mengatur *internal business process*, yaitu berupa penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*/tata kelola perusahaan yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Salah satu wujud dari penerapan *GCG* adalah dibentuknya fungsi sistem pengendalian dan pengawasan intern yang dalam hal ini menjadi tugas pokok dan fungsi dari Divisi Satuan Pengawasan Internal (SPI).

*Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Karena *GCG* mengharuskan adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Sehingga ada prinsip perlindungan. Oleh karena itu *GCG* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. (Iba & Bariah, 2013).

Penerapan prinsip-prinsip *GCG* sangat penting bagi setiap perusahaan, peneliti memandang semakin baik atau efektifnya penerapan prinsip-prinsip *GCG*, maka semakin tinggi juga tingkat ketaatan perusahaan sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan tingkat penilaian kesehatan akan menjadi baik. PT INKA (Persero) sebagai salah satu BUMN yang ada di Indonesia telah menerapkan *GCG*, dengan memperhatikan prinsip-prinsip *GCG* yang sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku. Dengan demikian diharapkan dengan diterapkannya prinsip *GCG*, maka kesehatan keuangan perusahaan akan lebih baik.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Good Corporate Governance*

Terdapat beberapa definisi tentang *Good Corporate Governance (GCG)*, baik yang berdasarkan peraturan Pemerintah maupun berdasarkan beberapa pendapat dari ahli yang membidangi kegiatan tersebut. Berdasarkan KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002, yang telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut *GCG* adalah Prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

*Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*).

### **Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance (GCG)***

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011, Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Bab II, Prinsip dan Tujuan, Bagian Pertama, Pasal 3, Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud dalam Peraturan ini, meliputi; Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*) Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kemandirian (*independency*)Kewajaran (*fairness*).

## Kesehatan Keuangan Perusahaan

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi untuk rencana yang lebih baik. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu pada perusahaan.

## Pengembangan Hipotesis

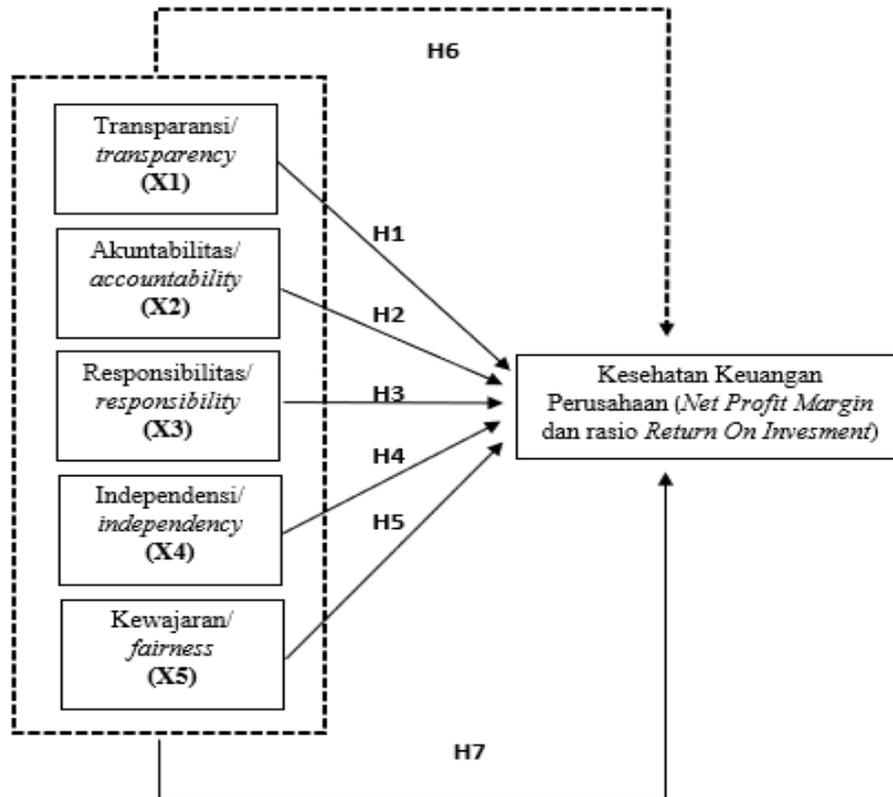
Mappaselle (2013) meneliti Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Palopo). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari prinsip transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan kewajaran dan kesetaraan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tingkat signifikansi 5 %. Secara parsial prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran dan kesetaraan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan prinsip independensi dan tanggungjawab tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rahmatika dkk (2015) meneliti Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). Hasil pengujian menunjukkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, tanggungjawab dan kewajaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pradnyaswari dan Putri (2016) meneliti Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sianturi (2019) meneliti Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial transparansi, kemandirian dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan tanggungjawab berpengaruh negatif dan signifikan dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan prinsip-prinsip GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan maka hipotesis yang dapat kami bentuk adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh positif secara parsial penerapan prinsip transparansi terhadap kesehatan keuangan perusahaan.
- H2: Terdapat pengaruh positif secara parsial penerapan prinsip akuntabilitas terhadap kesehatan keuangan perusahaan.
- H3: Terdapat pengaruh positif secara parsial penerapan prinsip tanggungjawab terhadap kesehatan keuangan perusahaan.
- H4: Terdapat pengaruh positif secara parsial penerapan prinsip independensi terhadap kesehatan keuangan perusahaan.
- H5: Terdapat pengaruh positif secara parsial penerapan prinsip kewajaran terhadap kesehatan keuangan perusahaan.
- H6: Terdapat pengaruh positif secara simultan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran terhadap kesehatan keuangan perusahaan.
- H7: Prinsip Transparansi variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan.



**Gambar 1.** Model Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021 di PT Industri Kereta Api (Persero). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut: karyawan PT INKA (Persero) di Divisi SPI, memiliki masa kerja minimal satu tahun, karyawan yang berada di kantor Madiun, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Dalam penelitian ini jenis data primer yaitu berupa kuesioner dan sumber data internal yaitu peraturan dalam perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan metode penyebaran kuisioner kepada responden.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependent adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Transparansi (X1)	Menyediakan informasi secara tepat jelas dan akurat. Informasi yang harus diungkapkan tidak sebatas pada visi misi, kondisi keuangan melainkan mekanis struktural, pelaksanaan GCG serta kepatuhannya. Kebijakan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.	Ordinal, <i>Skala Likert</i> 1 s/d 5	(Komite Nasional Kebijakan Governace, 2006)
Akuntabilitas (X2)	Menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab secara jelas. Organ perusahaan mempunyai kemampuan kesesuaian tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG. Pengendalian internal yang efektif. Memiliki ukuran kinerja secara konsisten dan berpegang	Ordinal, <i>Skala Likert</i> 1 s/d 5	(Komite Nasional Kebijakan Governace, 2006)

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Responsibilitas (X3)	pada etika bisnis. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan kepatuhan perundang-undangan. Melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar.	Ordinal, <i>Skala Likert</i> 1 s/d 5	(Komite Nasional Kebijakan Governace, 2006)
Independensi (X4)	Menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun bebas dari benturan kepentingan ( <i>conflict of interest</i> ). Melaksanakan fungsi dan tugas sesuai anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi.	Ordinal, <i>Skala Likert</i> 1 s/d 5	(Komite Nasional Kebijakan Governace, 2006)
Kewajaran (X5)	Memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan dalam memberikan masukan, pendapat secara transparan dalam lingkup kedudukan masing-masing. Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan. Memberikan kesempatan sama dalam penerimaan karyawan, karir dan melaksanakan secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras.	Ordinal, <i>Skala Likert</i> 1 s/d 5	(Komite Nasional Kebijakan Governace, 2006)
Kesehatan Keuangan Perusahaan (Y)	Kesehatan keuangan dilihat dari kinerja keuangan. Adanya analisis rasio keuangan Adanya peningkatan laba dan efisiensi biaya	Ordinal, <i>Skala Likert</i> 1 s/d 5	(Mappaselle, 2013)

Sumber: Data Diolah, 2021

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 23. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, (Sugiyono, 2014). Dalam persamaan regresi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Transparansi/*transparency* (X1), Akuntabilitas/*accountability* (X2), Responsibilitas/*responsibility* (X3), Independensi/*independency* (X4) dan Kewajaran/*fairness* (X5) terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan (Y).

Model Regresi Berganda dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT INKA (Persero) Madiun

*a* = Bilangan konstanta

*b*<sub>1</sub>*b*<sub>2</sub> = Koefisien regresi masing-masing Variabel X

*X*<sub>1</sub> = Transparansi/*transparency*

*X*<sub>2</sub> = Akuntabilitas/*accountability*

*X*<sub>3</sub> = Responsibilitas/*responsibility*

*X*<sub>4</sub> = Independensi/*independency*

*X*<sub>5</sub> = Kewajaran/*fairness*

*e* = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Berikut hasil uji regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Metode ini sebagai model prediksi terhadap suatu variable terikat (dependen) dengan beberapa variabel bebas (independen).

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.251	1.009		.249	.806
Transparansi	.139	.038	.322	3.671	.001
Akuntabilitas	.441	.102	.392	4.332	.000
Responsibilitas	.277	.119	.100	2.322	.029
Independensi	.205	.094	.071	2.173	.040
Kewajaran	.404	.158	.199	2.549	.018

Dependent Variable: Kesehatan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada tabel diatas diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,251 + 0,139X_1 + 0,441X_2 + 0,277X_3 + 0,205X_4 + 0,404X_5$$

Pada tabel 2 nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 0,251 menunjukkan apabila variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dianggap konstan atau nol, maka besarnya kesehatan keuangan perusahaan adalah sebesar 0,251. Selanjutnya Nilai koefisien regresi transparansi bernilai positif, yaitu 0,139 dapat diartikan setiap transparansi mengalami kenaikan sebesar satu persen dengan asumsi variabel lainnya konstan maka nilai kesehatan keuangan perusahaan akan naik sebesar 0,139. Nilai koefisien regresi akuntabilitas bernilai positif, yaitu 0,441 dapat diartikan, setiap akuntabilitas mengalami kenaikan sebesar satu persen dengan asumsi variabel lainnya konstan maka nilai kesehatan keuangan perusahaan akan naik sebesar 0,441. Nilai koefisien regresi responsibilitas bernilai positif, yaitu 0,277 dapat diartikan, setiap responsibilitas mengalami kenaikan sebesar satu persen dengan asumsi variabel lainnya konstan maka nilai kesehatan keuangan perusahaan akan naik sebesar 0,277. Dan nilai koefisien regresi independensi bernilai positif, yaitu 0,205 dapat diartikan, setiap independensi mengalami kenaikan sebesar satu persen dengan asumsi variabel lainnya konstan maka nilai kesehatan keuangan perusahaan akan naik sebesar 0,205. Nilai koefisien regresi kewajaran bernilai positif, yaitu 0,404 dapat diartikan, setiap kewajaran mengalami kenaikan sebesar satu persen dengan asumsi variabel lainnya konstan maka nilai kesehatan keuangan perusahaan akan naik sebesar 0,404.

Berikut hasil uji hipotesis variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu uji secara simultan (F), dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.366	5	61.273	215.172	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.834	24	.285		
	Total	313.200	29			

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 215,172 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran secara simultan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari 2,62 (F tabel).

### Pengaruh Transparansi Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel transparansi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,139 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,671 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh arah positif, nilai  $t_{hitung} = 3,671 > t_{tabel} = 2,063$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,441 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,332 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh arah positif, nilai  $t_{hitung} = 4,332 > t_{tabel} = 2,063$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel responsibilitas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,277 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,322 dengan signifikansi sebesar 0,029. Nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh arah positif, nilai  $t_{hitung} = 2,322 > t_{tabel} = 2,063$  dan nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel independensi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,205 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,173 dengan signifikansi sebesar 0,040. Nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh arah positif, nilai  $t_{hitung} = 2,173 > t_{tabel} = 2,063$  dan nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kewajaran Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel kewajaran diperoleh koefisien regresi sebesar 0,404 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,549 dengan signifikansi sebesar 0,018. Nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh arah positif, nilai  $t_{hitung} = 2,549 > t_{tabel} = 2,063$  dan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Dari tabel 3 di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 215,172 > F_{tabel} = 2,62$ , maka dapat dilihat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Besar hubungan signifikansi antara transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran terhadap kesehatan keuangan perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis keenam yang menyatakan bahwa secara simultan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Dari tabel 2 di atas menunjukkan variabel transparansi memiliki koefisien beta sebesar 0,139 atau 13,9%. Variabel akuntabilitas memiliki koefisien beta sebesar 0,441 atau 44,1%. Variabel responsibilitas

memiliki koefisien beta sebesar 0,277 atau 22,7%. Variabel independensi memiliki koefisien beta sebesar 0,205 atau 20,5% dan variabel kewajaran memiliki koefisien beta sebesar 0,404 atau 40,4%. Variabel akuntabilitas memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel independen lainnya yang berarti bahwa variabel akuntabilitas merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa transparansi merupakan variabel yang dominan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin meningkatnya penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*, maka semakin meningkat kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang memerlukan pengembangan untuk peneliti selanjutnya. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah lebih banyak literatur dan memperbanyak responden sehingga memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Asriani. (2015). *Analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.* Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Iba, Z., & Bariah, C. (2013). Mengenal prinsip dan penerapan corporate dalam mendukung pengungkapan informasi. *Jurnal Kebangsaan*, 2(3), 17–25.
- Komite Nasional Kebijakan Governace. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. KNKG.
- Lokadata. (2020). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia, 2011-2019*. diakses pada <https://lokadata.id/data/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2011-2019-1580884457>
- Mappaselle. (2013). *Pengaruh penerapan prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Palopo*. Universitas Hasanuddin.
- Minulyo, Z. P. S. (2007). *Analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002: studi kasus pada PT Tambang Batubara Bukit Asam [Persero] Tbk. dan PT Perusahaan Gas Negara [Persero] Tbk.* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nasution, L. K., & Sari, S. N. (2019). Penilaian tingkat kesehatan bumh pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(1), 60–68.
- Pradnyaswari, L. G. D. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Pengaruh prinsip-prinsip good corporate governance pada kinerja keuangan koperasi di kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1064–1091.
- Rahmatika, N., Kirmizi, & Agus, R. (2015). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 148–159.
- Sianturi, R. A. B. (2019). *Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.